INTERVENSI LEMBAGA MELALUI PEMBINAAN SPIRITUAL PADA PECANDU NARKOTIKA

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana

Disusun Oleh:

Adinda Pudja Nugraheni

NIM 22102050049

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dosen Pembimbing:

Khotibul Umam, M.Si.

NIP 19880503 201903 1 014

PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2026

HALAMAN PENGESAHAN

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1661/Un.02/DD/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : INTERVENSI LEMBAGA MELALUI PEMBINAAN SPIRITUAL PADA PECANDU NARKOTIKA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ADINDA PUDJA NUGRAHENI
Nomor Induk Mahasiswa : 22102050049
Telah diujikan pada : Kamis, 13 Agustus 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Khotibul Umam, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6a8ce85c94a11

Penguji I

Andayani, SIP, MSW
SIGNED

Valid ID: 6a8f7d1e14c7d

Penguji II

Nurul Fajriyah Prahastuti, S.Psi., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6a8c06f4d9e4b

Yogyakarta, 13 Agustus 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 6a8fc8a5e1e77

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.
Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama	: Adinda Pudja Nugraheni
NIM	: 22102050049
Judul Skripsi	: Intervensi Lembaga melalui Pembinaa Spiritual pada Pecandu Narkotika.

Skripsi tersebut sudah memenuhi syarat

- Bebas dari unsur plagiarisme.
- Hasil pemeriksaan similaritas melalui Turnitin menunjukkan tingkat kemiripan sebesar 15% dengan menggunakan setelan "small match exclusion" sepuluh kata.
- Sistematika penulisan telah sesuai dengan Pedoman Penulisan Skripsi yang berlaku.

dan sudah dapat diajukan kepada Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu pada bidang ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Agustus 2026

Mengetahui,

Ketua Program Studi	Pembimbing
Muhammad Izzul Haq. S.Sos,. M.Sc. Ph.D	Khotibul Umam, M.Si.
NIP. 198108232009011007	NIP. 19880503 201903 1014

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Adinda Pudja Nugraheni
NIM	: 22102050049
Program Studi	: Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas	: Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul "Intervensi Lembaga melalui Pembinaan Spirtual pada Pecandu Narkotika"

adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, Agustus 2026



Adinda Pudja Nugraheni
NIM 22102050049

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji dan syukur kepada Allah SWT

Skripsi ini saya persembahkan kepada diri saya sendiri dan kedua orang tua tercinta yang selalu mendoakan, mendukung, dan menjadi sumber kekuatan dalam setiap langkah saya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

"Allah tidak mengatakan hidup ini mudah. Tetapi Allah berjanji, bahwa sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan."

(Q.S Al-Insyirah: 5-6)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan serta kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Sholawat serta salam telah tercurahkan kepada bimbingan kita Nabi besar Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya dan seluruh umat Islam.

Pada kesempatan ini peneliti dengan segala ketulusan hati, mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu, membimbing, serta berpartisipasi, baik dalam bimbingan, dukungan, motivasi, dan pengetahuan dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan berakhirnya penyusunan skripsi ini, peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih atas kesempatan studi yang diberikan
2. Bapak Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih telah memperlancar proses skripsi ini.
3. Bapak Muhammad Izzul Haq, S.Sos, M.Sc., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu serta mengurus perizinan melakukan skripsi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4. Bapak Khotibul Umam, M.Si., selaku Dosen Penasihat Akademik dan Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan ilmu dalam kepenulisan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terima kasih, atas bimbingan, masukan, dan arahannya yang sangat tulus dan bermanfaat bagi penulis.
5. Seluruh Dosen Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membagikan pengetahuan sebagai bekal selama perkuliahan, serta staf Tata Usaha yang sudah membantu dalam mengurus administrasi selama perkuliahan berlangsung.
6. Staf Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta. Terima kasih atas bantuan, arahan, penerimaan, dan dukungan yang diberikan selama proses pengambilan data. Peneliti sangat menghargai keterbukaan, koordinasi, serta fasilitasi yang diberikan sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar dan tertib sesuai prosedur yang berlaku
7. Kepada segenap keluarga, Ayah dan Ibu, Kakak-kakak, Rhega, dan fafifu yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa, dukungan, motivasi yang tiada henti kepada penulis. Terima kasih atas segala cinta dan kepercayaan yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman PPS Lapas Narkotika Aya, Gheo, Salma, Arga dan Abin yang telah membantu sebagai enumerator dalam proses pengumpulan data serta memberikan semangat motivasi penulis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

9. Teman-teman Doa Restu Aya, Gheo, Salma, Imel, Fia, Septa, Nabil, Abin, Arga, Wilda, Difa, Raihan, Ghazal, dan Izul yang selalu memberikan dukungan, semangat, kegembiraan, dan kebersamaan selama penyusunan skripsi ini. Kehadiran kalian menjadi sumber kebahagiaan tersendiri bagi saya.
10. Teman-teman IKS, khususnya Dida, Azza, Cipa, Hana, dan yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu, terima kasih telah menemani masa-masa kuliah saya, semoga kebahagiaan selalu menyertai kalian.
11. Teman-teman KKN 117 Babadan 2, Dela, Hilwa, Nanda, Selma, Asty, Urip, Lukman, dan Aldi yang selalu memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Warga Binaan Pemasyarakatan Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta yang telah bersedia meluangkan waktu dan berpartisipasi sebagai informan dalam penelitian ini serta membantu mencarikan informan lain untuk menjadi narasumber.
13. *Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for never quitting.. I wanna thank me for just being me at all times*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penyalahgunaan narkotika tidak hanya berkaitan dengan permasalahan hukum, tetapi juga dengan proses pemulihan dan kesiapan warga binaan untuk kembali menjalankan fungsi sosialnya di masyarakat. Salah satu upaya yang dilakukan Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta adalah melalui pembinaan spiritual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk intervensi lembaga melalui pembinaan spiritual pada warga binaan pecandu narkotika serta perubahan yang terjadi setelah mengikuti pembinaan spiritual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan informan yang terlibat dalam pembinaan spiritual dan warga binaan pecandu narkotika. Analisis penelitian menggunakan teori intervensi spiritual dan *Transtheoretical Model* sebagai teori perubahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi lembaga melalui pembinaan spiritual dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, kajian keagamaan, pesantren, pengajian, dakwah, hadroh, dan kegiatan keagamaan lainnya. Pembinaan tidak hanya berorientasi pada aktivitas ibadah, tetapi juga memberikan ruang bagi warga binaan untuk melakukan refleksi diri, memperoleh motivasi, dan membangun kebiasaan positif. Perubahan yang dirasakan warga binaan meliputi ketenangan diri, pengendalian emosi, penerimaan diri, kedisiplinan, kesadaran untuk memperbaiki diri, motivasi untuk tidak mengulangi kesalahan, serta munculnya harapan terhadap kehidupan setelah bebas. Berdasarkan *Transtheoretical Model*, perubahan tersebut menunjukkan tingkat kesiapan berubah yang berbeda pada setiap warga binaan. Penelitian ini mendukung sekaligus memperluas penelitian terdahulu dengan menempatkan pembinaan spiritual sebagai bentuk intervensi lembaga dalam perspektif Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Kata kunci: Ilmu Kesejahteraan Sosial; Intervensi Lembaga; Pembinaan Spiritual; Pecandu Narkotika; Perubahan; Warga Binaan..

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Drug abuse is not only related to legal issues but also to the recovery process and the readiness of inmates to resume their social roles in the community. One of the efforts undertaken by the Yogyakarta Class IIA Drug Rehabilitation Center is through spiritual guidance. This study aims to identify the forms of institutional intervention through spiritual guidance for inmates with drug addictions, as well as the changes that occur after participating in spiritual guidance. This study employs a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through interviews, observations, and documentation from informants involved in spiritual guidance and inmates with drug addiction. The analysis utilized the theory of spiritual intervention and the Transtheoretical Model as a theory of change. The results show that institutional interventions through spiritual guidance are carried out through activities such as Quranic study, religious studies, Islamic boarding schools, religious gatherings, da'wah, hadroh, and other religious activities. The guidance is not only oriented toward worship activities but also provides space for inmates to engage in self-reflection, gain motivation, and build positive habits. The changes experienced by the inmates include inner peace, emotional control, self-acceptance, discipline, a desire for self-improvement, motivation to avoid repeating mistakes, and a sense of hope for life after release. Based on the Transtheoretical Model, these changes indicate varying levels of readiness to change among the inmates. This study supports and expands upon previous research by positioning spiritual guidance as a form of institutional intervention from the perspective of Social Welfare Science.
Keywords: Social Welfare Science; Institutional Intervention; Spiritual Guidance; Drug Addicts; Change; Inmates.
Keywords: Social Welfare Science; Institutional Intervention; Spiritual Guidance; Drug Addicts; Change; Inmates.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN ..... **i**
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI ..... **ii**
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..... **iii**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **iv**
MOTTO ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
ABSTRAK ..... **ix**
ABSTRACT ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 11
C. Tujuan Penelitian 11
D. Manfaat Penelitian 11
1. Manfaat Teoritis 11
2. Manfaat Praktis 12
E. Kajian Pustaka 13
F. Kajian Teori 17
1. Teori Intervensi Spiritual 17
2. Teori Perubahan 20
3. Keterkaitan Teori dengan Penelitian 23
G. Metodologi Penelitian 24
1. Jenis Penelitian 24
2. Lokasi Penelitian 26
3. Fokus Penelitian 26
4. Subjek dan Informan Penelitian 27
5. Teknik Penentuan Informan 27
6. Teknik Pengumpulan Data 29
7. Teknik Validasi Data 30
8. Teknik Analisis Data 31
H. Sistematika Pembahasan 31

BAB II LAPAS NARKOTIKA KELAS IIA YOGYAKARTA **33**
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 33
1. Sejarah Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Yogyakarta 33
2. Letak Geografis 33
3. Karakteristik Demografi Sasaran 35
B. Profil Warga Binaan Narkotika 35
1. Karakteristik Warga Binaan 35

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Kondisi Sosial dan Psikologis 36
C. Program Pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan 36
1. Jenis-jenis Program Pembinaan 37
2. Rehabilitasi Sosial 38
3. Kegiatan Keagamaan/Spiritual 38
4. Tujuan Program Pembinaan 39

BAB III INTERVENSI LEMBAGA MELALUI PEMBINAAN SPIRITUAL 40
A. Intervensi Lembaga melalui Pembinaan Spiritual Pada Pecandu Narkotika . 41
1. Bentuk Kegiatan Pembinaan Spiritual 42
2. Tujuan Pembinaan Spiritual sebagai Bentuk Intervensi Lembaga 46
3. Proses dan Mekanisme Pelaksanaan Pembinaan Spiritual 50
4. Pihak yang Terlibat dalam Pelaksanaan Pembinaan Spiritual 55
5. Respons dan Keterlibatan Warga Binaan dalam Pembinaan Spiritual 60
B. Perubahan Warga Binaan setelah Mengikuti Pembinaan Spiritual 66
1. Tahap *Precontemplation* 67
2. Tahap *Contemplation* 68
3. Tahap *Preparation* 70
4. Tahap *Action* 70
5. Tahap *Maintenance* 72
6. Perubahan yang Terjadi pada Warga Binaan setelah Mengikuti Pembinaan Spiritual 74
C. Kontribusi Temuan Penelitian 75

BAB IV PENUTUP 78
A. Kesimpulan 78
B. Saran 80

DAFTAR PUSTAKA 82
LAMPIRAN 86
1. Surat Izin Penelitian 86
2. Pedoman Wawancara 89
3. Foto Dokumentasi Penelitian dan Observasi 93
4. Hasil Cek Plagiarisme 95
5. Daftar Riwayat Hidup 96

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Yogyakarta, 2026.... 34

Gambar 2 Lokasi Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Yogyakarta, 2026

..... 34

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ketika seseorang terjerat kasus narkotika dan harus menjalani hukuman kemudian masa pidananya berakhir, persoalan seorang pecandu narkotika belum tentu ikut berakhir. Kembali ke lingkungan keluarga dan masyarakat tanpa kembali menggunakan narkotika menjadi tantangan yang harus dihadapi setelah menjalani masa pidana. kondisi tersebut menunjukkan bahwa persoalan narkotika tidak hanya berkaitan dengan pelanggaran hukum, tetapi juga berkaitan dengan proses pemulihan dan kesiapan individu untuk kembali menjalankan kehidupan sosialnya. Karena itu, diperlukan intervensi yang membantu membangun pengendalian diri, menemukan kembali makna hidup, dan menjalani kehidupan tanpa ketergantungan.

Besarnya persoalan narkotika juga terlihat dari angka penyalahgunaanya. Berdasarkan *Indonesia Drugs Report 2022* yang dirilis oleh Pusat Penelitian, Data, dan Informasi Badan Narkotika Nasional (Puslitdatin BNN), sekitar 4,8 juta penduduk berusia 15-65 tahun pernah menggunakan narkotika pada tahun 2021.[1] Sementara itu, dilansir Survei Prevalensi Penyalahgunaan Narkotika tahun 2025 yang dilakukan oleh BNN bersama BRIN dan BPS menunjukkan pravalensi penyalahgunaan narkotika sebesar 2,11% pada penduduk usia 15-64 tahun, setara

[1] Irfanita Nurhidayah et al., "Pendidikan Kesehatan Tentang Bahaya Penyalahgunaan Napza Bagi Remaja Di SMA Plus Al-Athiyah Banda Aceh," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 4, no. 2 (2026): 371–76.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

dengan sekitar 4,9 juta orang.[2] Persoalan tersebut tidak hanya terjadi di Indonesia, tetapi juga menjadi permasalahan global. *World Drug Report* 2025 dari UNODC mencatat sekitar 316 juta orang menggunakan narkotika pada 2023. Besarnya jumlah tersebut menunjukkan bahwa penyalahgunaan narkotika masih menjadi persoalan yang berdampak pada kesehatan dan kehidupan sosial, sementara akses terhadap layanan pemulihan masih terbatas.[3]

Kecanduan narkotika tidak dapat dipahami hanya sebagai pelanggaran hukum atau lemahnya kemauan untuk berhenti. Kondisi ini dipengaruhi faktor psikologis, sosial, perilaku, dan kemampuan mengendalikan diri sehingga membutuhkan penanganan yang menyeluruh, salah satunya melalui intervensi. Intervensi dapat diartikan sebagai suatu upaya atau tindakan yang disusun secara terencana untuk memengaruhi suatu kondisi sehingga dapat menghasilkan perubahan yang diharapkan. Dalam proses pemulihan dari kecanduan, intervensi dapat dilakukan melalui berbagai program, tindakan, maupun pendekatan yang bertujuan untuk mengatasi dan memperbaiki aspek psikologis serta sosial yang berkaitan dengan penyalahgunaan narkotika.[4] Megranahan dkk. menunjukkan bahwa intervensi dapat berupa *cognitive behavioural therapy*, *motivational*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[2] Gian Rakha Anggara et al., "Pengaruh Pelaksanaan Rehabilitasi Narkotika Terhadap Penurunan Tingkat Residivisme Pada Pengguna Narkotika Di Indonesia," *Jurnal Kajian Hukum Dan Pendidikan Kewarganegaraan* 2, no. 2 (2026): 528–32.

[3] "World Drug Report 2025," United Nations : Office on Drugs and Crime, accessed August 19, 2026, //www.unodc.org/unodc/en/data-and-analysis/world-drug-report-2025.html.

[4] Alan Maddock et al., "Psychological and Social Interventions for Mental Health Issues and Disorders in Southeast Asia: A Systematic Review," *International Journal of Mental Health Systems* 15, no. 1 (2021): 56.

interviewing, *mindfulness*, dan *contingency management*, yang penerapannya perlu disesuaikan dengan kebutuhan individu.[5]

Dalam perspektif Ilmu Kesejahteraan Sosial, intervensi diarahkan untuk membantu individu mengatasi permasalahan serta meningkatkan keberfungsian sosialnya.[6] Oleh karena itu, intervensi terhadap warga binaan pecandu narkotika tidak hanya diarahkan pada penghentian penggunaan narkotika, tetapi juga pada proses pemulihan dan kesiapan individu untuk kembali menjalankan fungsi sosialnya di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Pemulihan dan peningkatan keberfungsian sosial tersebut membutuhkan intervensi yang tidak hanya berorientasi pada penghentian penggunaan zat, tetapi juga pada pemulihan individu secara menyeluruh. Sinclair, dkk. menekankan pentingnya kesejahteraan, hubungan sosial, kemandirian, identitas, dan tujuan hidup. Pendekatan ini relevan di Lapas yang tidak hanya menjadi tempat menjalani pidana, tetapi juga ruang pembinaan.[7] Berdasarkan UU No. 22 Tahun 2022 tentang Pemasyarakatan, pembinaan diarahkan untuk memperbaiki diri, meningkatkan kemandirian, mencegah pengulangan tindak pidana, dan mempersiapkan warga binaan kembali ke masyarakat.[8]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[5] Karen Megranahan et al., "Non-Pharmacological Interventions for Problematic Substance Use: A Rapid Overview of Cochrane Systematic Reviews," *International Journal of Mental Health and Addiction* 22, no. 6 (2024): 3896–921.

[6] Tanzil Sulfiah and Aryuni Salpiana Jabar, "Model Intervensi Pekerja Sosial Dalam Meningkatkan Keberfungsian Sosial Lansia," *Jurnal Kesejahteraan Dan Pelayanan Sosial* 1, no. 2 (2020): 8–15.

[7] Deborah L. Sinclair et al., "Recovery-Supportive Interventions for People with Substance Use Disorders: A Scoping Review," *Frontiers in Psychiatry* 15 (2024): 1352818.

[8] "Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2022 Tentang Pemasyarakatan," n.d.

Bagi warga binaan kasus narkotika, pembinaan perlu diarahkan pada pemulihan yang membantu membangun perubahan perilaku sekaligus mempersiapkan individu menghadapi kehidupan setelah bebas. Proses tersebut membutuhkan pendekatan yang tidak hanya menyentuh aspek perilaku, tetapi juga aspek psikologis, sosial, dan nilai yang menjadi dasar individu dalam menjalani kehidupannya. Salah satu aspek yang dapat mendukung proses tersebut adalah spiritualitas.

Spiritualitas dapat dimaknai sebagai bagian dari diri individu yang berkaitan dengan usaha untuk menemukan makna dan tujuan dalam kehidupan, baik dalam hubungan dengan diri sendiri, orang lain, maupun sesuatu yang dianggap memiliki nilai atau kedudukan yang lebih tinggi. Spiritualitas memiliki sifat personal dan dapat tercermin melalui keyakinan, pengalaman, serta berbagai praktik yang membantu individu memahami makna kehidupan dan membangun nilai-nilai positif dalam dirinya.[9] Galanter, dkk. menjelaskan bahwa spiritualitas dipengaruhi oleh kondisi psikologis, budaya, keyakinan, dan pengalaman individu.[10] Sementara itu, Snodgrass, dkk. menyebutkan bahwa spiritualitas dapat mendukung hubungan sosial, refleksi diri, penerimaan diri, dan pembentukan identitas baru selama proses pemulihan.[11]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[9] Marina Aline de Brito Sena et al., "Defining Spirituality in Healthcare: A Systematic Review and Conceptual Framework," *Frontiers in Psychology* 12 (2021): 756080.

[10] Marc Galanter et al., "A Scoping Review of Spirituality in Relation to Substance Use Disorders: Psychological, Biological, and Cultural Issues," *Journal of Addictive Diseases* 42, no. 3 (2024): 210–18.

[11] Shelbi Snodgrass et al., "Spirituality in Addiction Recovery: A Narrative Review," *Journal of Religion and Health* 63, no. 1 (2024): 515–30.

Di Indonesia, pendekatan spiritual telah diterapkan dalam rehabilitasi pecandu narkotika. Wulandari dan Wardana, menunjukkan bahwa kegiatan seperti salat, dzikir, puasa, dan aktivitas sosial dapat mendukung kedisiplinan serta perubahan perilaku. Selain itu juga hasil temuannya menemukan bahwa nilai religiusitas dapat membantu meningkatkan kesadaran pecandu dalam proses rehabilitasi.[12] Sementara itu, Zamarin dan Wibowo menunjukkan adanya hubungan religiusitas dengan kondisi psikologis narapidana.[13] Andini dan Jamaluddin menegaskan bahwa pendekatan spiritual dapat menjadi bagian dari dukungan rehabilitasi yang dipadukan dengan pendekatan psikologis dan sosial.[14]

Spiritualitas bukan satu-satunya pendekatan dalam proses mengatasi kecanduan. Kanabar dkk. menjelaskan bahwa pengaruh spiritualitas terhadap perilaku adiktif bersifat kompleks dan dipengaruhi kondisi individu.[15] Karena itu, pembinaan spiritual perlu ditempatkan sebagai salah satu pendekatan yang melengkapi aspek psikologis dan sosial dalam proses pemulihan. Dalam lingkungan Lapas, kegiatan keagamaan juga dapat menjadi bagian dari pembinaan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[12] Erni Wulandari and Amika Wardana, "Rehabilitasi Spiritualitas Islam Untuk Pencandu Narkoba Di Pondok Rehabilitasi Tetirah Dzikir," *Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi* 12, no. 2 (2023): 138–50.

[13] Sofia Zamarin and Padmono Wibowo, "Pengaruh Religiusitas Terhadap Tingkat Stres Narapidana Yang Mengikuti Kelas Pesantren Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Tenggarong," *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains* 12, no. 02 (2023).

[14] Lilia Ais Andini and Muhammad Jamaluddin, "Dukungan Sosial Untuk Pecandu Zat Terlarang Dengan Pendekatan Religius," *Jurnal Psimawa: Diskursus Ilmu Psikologi Dan Pendidikan* 7, no. 1 (2024): 133–39.

[15] Mitika Kanabar et al., "Spirituality and Behavioural Addictions: Narrative Review," *BJPsych International* 21, no. 3 (2024): 59–61.

kepribadian yang membantu warga binaan menghadapi tekanan selama menjalani masa pidana.[16]

Kondisi tersebut relevan dengan Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta karena lembaga ini secara khusus menangani warga binaan dengan kasus narkotika serta menyelenggarakan pembinaan yang mencakup aspek fisik, psikologis, sosial, dan spiritual. Selain itu, pembinaan agama juga dilakukan melalui Pondok Pesantren At-Tawwabin dan terbukti meningkatkan religiusitas warga binaan, meskipun terdapat perbedaan motivasi dalam mengikutinya.[17]

Jika pembinaan spiritual dipandang sebagai salah satu bentuk intervensi, maka pembinaan tidak cukup dilihat dari jenis kegiatan keagamaan yang diberikan. Pelaksanaannya perlu dilihat dari tujuan, proses, metode, pihak yang terlibat, serta respons warga binaan terhadap kegiatan tersebut. Dengan demikian, pembinaan spiritual tidak hanya menjadi rangkaian aktivitas keagamaan, tetapi dapat menjadi bagian dari proses yang membantu warga binaan menghadapi permasalahan dan membangun perubahan dalam dirinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pembinaan tersebut juga berkaitan dengan tujuan pemasyarakatan, yaitu reintegrasi sosial. Warga binaan pada akhirnya akan menghadapi kembali lingkungan sosialnya setelah menyelesaikan masa pidana. Oleh karena itu, proses pembinaan di Lapas perlu diarahkan tidak hanya pada perubahan selama masa

[16] Zamarin and Wibowo, "Pengaruh Religiusitas Terhadap Tingkat Stres Narapidana Yang Mengikuti Kelas Pesantren Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Tenggarong."

[17] Nur Said Avandi and Andi Kurniawan, "Analisis Pendekatan Religiusitas Dalam Pelaksanaan Program Pembinaan Agama Islam Narapidana Di Lapas Narkotika Kelas IIAYogyakarta," *Jurnal Komunikasi Hukum (JKH)* 11, no. 1 (2025): 199–208.

pidana tetapi juga pada kesiapan warga binaan untuk menjalankan kembali peran sosialnya di masyarakat. Spiritualitas dapat menjadi salah satu sumber kekuatan untuk membangun harapan, tujuan hidup, pengendalian diri, dan perilaku positif.[18]

Kesiapan tersebut penting karena pemulihan pecandu narkotika tidak berhenti ketika penggunaan zat dihentikan. Setelah bebas, individu tetap dapat menghadapi tekanan, konflik, lingkungan pergaulan, dan berbagai kondisi yang berisiko memicu penggunaan kembali.[19] Oleh karena itu, perubahan yang terbentuk perlu disertai dengan kemampuan menghadapi tekanan, tujuan hidup, dukungan sosial, dan alasan untuk mempertahankan perubahan.

Berdasarkan uraian tersebut, pembinaan spiritual di Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta penting dikaji tidak hanya sebagai kegiataan keagamaan, tetapi sebagai bagian dari proses pembinaan yang dapat berkaitan dengan pemulihan dan perubahan warga binaan. Kajian terhadap pembinaan spiritual perlu melihat bagaimana lembaga melaksanakan pembinaan tersebut serta perubahan apa yang terjadi pada warga binaan setelah mengikutinya. Dengan demikian, penelitian terdahulu perlu ditelaah untuk melihat sejauh mana pembahasan mengenai pembinaan spiritual dan rehabilitasi warga binaan telah dilakukan serta menemukan ruang yang masih perlu dikaji.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji pembinaan keagamaan dan spiritual dalam proses rehabilitasi warga binaan narkotika. Salah satunya penelitian

[18] Andini and Jamaluddin, "Dukungan Sosial Untuk Pecandu Zat Terlarang Dengan Pendekatan Religius."

[19] Snodgrass et al., "Spirituality in Addiction Recovery: A Narrative Review."

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Avandi dan Kurniawan yang membahas pendekatan religiusitas dalam pelaksanaan program pembinaan narapidana narkotika. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembinaan agama Islam dilaksanakan melalui berbagai kegiatan keagamaan dan mencakup aspek keyakinan, peribadatan, penghayatan, pengetahuan, dan pengalaman. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu berlokasi di tempat yang sama dan mengkaji pembinaan keagamaan. Perbedaanya, terletak pada fokus kajian, yaitu penelitian ini menempatkan pembinaan spiritual sebagai bentuk intervensi lembaga serta mengkaji perubahan yang terjadi pada warga binaan setelah mengikuti pembinaan.

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pendekatan keagamaan memiliki keterkaitan dengan proses pemulihan individu dari permasalahan narkotika. Penelitian Andini dan Jamaluddin, misalnya, menyoroti dukungan sosial melalui pendekatan religius dalam membantu proses pemulihan. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa aspek religius dapat menjadi sumber dukungan bagi individu dalam menghadapi permasalahan. Namun, penelitian tersebut memiliki fokus yang berbeda dengan penelitian ini karena lebih menitikberatkan pada dukungan sosial dan pendekatan religius, sedangkan penelitian ini berfokus pada bentuk intervensi lembaga melalui pembinaan spiritual serta perubahan yang terjadi pada warga binaan di lingkungan pemasyarakatan.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, pembinaan keagamaan atau pendekatan religius telah banyak dikaji dalam kaitannya dengan rehabilitasi, religiusitas, dan dukungan sosial bagi individu yang mengalami permasalahan narkotika. Namun, masih terdapat perbedaan fokus yang menjadi ruang kajian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dalam penelitian ini, yaitu melihat pembinaan spiritual dari perspektif Ilmu Kesejahteraan Sosial, sebagai bagian dari intervensi lembaga. Penelitian ini tidak hanya melihat keberadaan spiritual, tetapi juga mendeskripsikan bentuk pelaksanaan pembinaan yang dilakukan lembaga serta perubahan yang dirasakan warga binaan setelah mengikuti pembinaan tersebut.

Pembinaan spiritual dapat menjadi salah satu bagian dari proses perubahan yang dialami warga binaan selama menjalani rehabilitasi. Spiritualitas dapat berkaitan dengan aspek keyakinan, nilai, harapan, makna hidup, dan cara individu memahami dirinya. Dalam proses pemulihan kecanduan, aspek tersebut dapat melengkapi pendekatan psikologis dan sosial dengan membantu individu melakukan refleksi diri serta membangun motivasi untuk mempertahankan perubahan. Dengan demikian, pembinaan spiritual tidak hanya berkaitan dengan aktivitas ibadah, tetapi juga dapat menjadi bagian dari proses pembentukan sikap dan perilaku yang lebih positif.

Pembinaan spiritual juga perlu dilaksanakan secara berkelanjutan agar nilai-nilai yang diperoleh tidak berhenti pada kegiatan selama pembinaan, tetapi dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Wulandari dan Wardana menunjukkan bahwa spiritualitas dapat dipadukan dengan kedisiplinan, kebersamaan, dan kegiatan sosial, sehingga tidak terbatas pada aktivitas ibadah.[20]

Dalam pelaksanaannya, pembinaan spiritual dapat menghadapi berbagai hambatan baik yang berkaitan dengan kondisi warga binaan maupun dengan

[20] Wulandari and Wardana, "Rehabilitasi Spiritualitas Islam Untuk Pencandu Narkoba Di Pondok Rehabilitasi Tetirah Dzikir."

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

penyelenggaraan program. Avandi dan Kurniawan dalam penelitiannya menemukan bahwa motivasi warga binaan menjadi salah satu tantangan dalam pembinaan agama Islam. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan intervensi dipengaruhi oleh metode, sumber daya manusia, fasilitas, dukungan lembaga, motivasi peserta, dan keberlanjutan program.

Secara akademik, penelitian ini penting dalam kajian Ilmu Kesejahteraan Sosial karena pembinaan spiritual dapat ditempatkan sebagai bagian dari proses intervensi dan rehabilitasi sosial bagi warga binaan pecandu narkotika. Kajian ini memperluas pembahasan mengenai intervensi dalam konteks pemasyarakatan dengan melihat pembinaan spiritual tidak hanya sebagai kegiatan keagamaan, tetapi sebagai proses pembinaan yang berkaitan dengan pemulihan, perubahan individu, dan kesiapan menjalankan kembali fungsi sosial. Dengan demikian, penelitian ini berupaya memberikan gambaran mengenai pelaksanaan intervensi lembaga melalui pembinaan spiritual serta perubahan yang terjadi pada warga binaan selama mengikuti pembinaan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada intervensi lembaga melalui pembinaan spiritual pada warga binaan pecandu narkotika di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Yogyakarta. Penelitian ini mendeskripsikan bentuk intervensi lembaga melalui pembinaan spiritual serta perubahan yang terjadi pada warga binaan setelah mengikuti pembinaan tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas pada penelitian ini rumusan masalahnya ialah:

1. Apa bentuk intervensi lembaga melalui pembinaan spiritual pada warga binaan pecandu narkotika di Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta?
2. Perubahan apa yang terjadi warga binaan setelah mengikuti pembinaan spiritual di Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini ialah:

1. Mengetahui bentuk intervensi lembaga melalui pembinaan spiritual pada warga binaan pecandu narkotika di Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta.
2. Mengetahui perubahan yang terjadi pada warga binaan setelah mengikuti pembinaan spiritual di Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan berkontribusi untuk memberikan manfaat, yaitu manfaat dari segi teoritis dan praktisnya. Berikut manfaat dalam penelitian ini:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah terhadap pengembangan kajian Ilmu Kesejahteraan Sosial, khususnya pada praktik intervensi lembaga dalam rehabilitasi sosial bagi pecandu narkotika. Selain itu, penelitian ini dapat memperkaya kajian mengenai pelaksanaan pembinaan spiritual sebagai salah satu bentuk intervensi dalam proses rehabilitasi sosial di lembaga pemasyarakatan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rekomendasi

bagi pengembangan penelitian berikutnya yang membahas intervensi kelembagaan, rehabilitasi sosial, serta pembinaan spiritual dalam praktik pekerjaan sosial.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Pemasyarakatan

Penelitian ini dapat menjadi dasar perbaikan program pembinaan spiritual yang telah dilaksanakan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan intervensi lembaga melalui pembinaan spiritual sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam meningkatkan efektivitas program rehabilitasi sosial bagi warga binaan pecandu narkotika.

b. Bagi Warga Binaan Pecandu Narkotika

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pentingnya mengikuti program pembinaan spiritual yang menjadi bagian dari proses rehabilitasi sosial. Melalui pembinaan tersebut, warga binaan diharapkan mampu meningkatkan kesadaran diri, memperkuat pengendalian perilaku positif dan persiapan untuk kembali menjalankan fungsi sosial secara lebih baik setelah bebas.

c. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti berharap memperoleh tambahan wawasan dan pengalaman terkait pelaksanaan intervensi lembaga melalui pembinaan spiritual pada pecandu narkotika serta penerapan pendekatan rehabilitasi sosial dalam praktik pekerjaan sosial.

E. Kajian Pustaka

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sejumlah penelitian terdahulu mengenai pembinaan spiritual dan rehabilitasi bagi pecandu narkotika telah dilakukan. Namun, sebagian besar penelitian lebih menitikberatkan pada aspek perubahan perilaku, peningkatan religiusitas, atau efektivitas program rehabilitasi. Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat perbedaan fokus dalam melihat pembinaan spiritual pada warga binaan. Penelitian ini menempatkan pembinaan spiritual sebagai bagian dari intervensi lembaga dalam perspektif Ilmu Kesejahteraan Sosial serta memusatkan perhatian ada bentuk intervensi dan perubahan yang terjadi pada warga binaan. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan tema penelitian sebagai dasar untuk menunjukkan kontribusi dan kebaharuan penelitian yang dilakukan.

Penelitian *pertama*, yaitu dilakukan oleh Nur Said Avandi dan Andi Kuriawan berjudul "*Analisis Pendekatan Religiusitas dalam Pelaksanaan Program Pembinaan Agama Islam Narapidana di Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pembinaan agama Islam melalui Pondok Pesantren At-Tawwabin dilaksanakan melalui kegiatan ibadah, pembelajaran Al-Qur'an, kajian keislaman, dan pembiasaan perilaku Islami. Pembinaan mencakup aspek keyakinan, peribadatan, penghayatan, pengetahuan, dan pengalaman serta menunjukkan adanya perubahan positif dalam pemahaman keagamaan, kesadaran spiritual, dan perilaku narapidana. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas pembinaan spiritual atau keagamaan bagi warga binaan di Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta dengan pendekatan kualitatif. Bedanya, penelitian diatas fokus pada pendekatan religiusitas dalam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pelaksanaan program sedangkan peneliti dalam penelitian ini fokus pada bentuk intervensi lembaga serta perubahan yang terjadi pada warga binaan.[21]

Penelitian *kedua*, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Wesly Ivan Panggabean dan Odi Jarodi berjudul "*Analisis Program Rehabilitasi Sosial bagi Narapidana Narkotika di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Medan*" bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan program rehabilitasi sosial yang menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program rehabilitasi sosial telah dilaksanakan melalui pendekatan *Therapeutic Community* (TC) yang meliputi berbagai kegiatan pembinaan kelompok untuk membentuk perubahan perilaku, meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, serta kemampuan narapidana dalam beradaptasi dengan lingkungan sosial selama menjalani masa pembinaan. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas pembinaan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, bedanya penelitian Wesly Ivan Panggabean dan Odi Jarodi berfokus pada pelaksanaan program rehabilitasi melalui metode *Therapeutic Community*, sedangkan penelitian ini berfokus pada intervensi lembaga melalui program pembinaan spiritual. [22]

Penelitian *ketiga* oleh Salmiah dan Heri Tahir berjudul "*Pembinaan Narapidana Penyalahgunaan Narkotika di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Sungguminasa*" mengkaji model pembinaan yang diterapkan oleh

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[21] Avandi and Kurniawan, "Analisis Pendekatan Religiusitas Dalam Pelaksanaan Program Pembinaan Agama Islam Narapidana Di Lapas Narkotika Kelas IIAYogyakarta."

[22] Wesly Ivan Panggabean and Odi Jarodi, "Analisis Program Rehabilitasi Sosial Bagi Narapidana Narkotika Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Medan," *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains* 12, no. 02 (2023).

lembaga pemasyarakatan terhadap narapidana penyalahgunaan narkotika menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga melaksanakan intervensi melalui pembinaan kepribadian, pembinaan kemandirian, pembinaan keagamaan, konseling, serta berbagai kegiatan rehabilitatif. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas intervensi lembaga, bedanya penelitian Salmiah dan Heri Tahir berfokus pada model pembinaan secara umum sedangkan penelitian penulis mengkaji secara khusus intervensi lembaga melalui pembinaan spiritual.[23]

Penelitian *keempat* yang dilakukan oleh Indah Tri Utari dan Padmono Wibowo dengan judul "*Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi Narapidana Narkotika di Lembaga Pemasyarakatan Klas I Tangerang*" Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam dilaksanakan melalui berbagai kegiatan seperti kegiatan pesantren, pengajian, pembelajaran Al-Qur'an, shalat berjamaah, dan kegiatan keagamaan lainnya. Pembinaan tersebut bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan, perbaikan moral, mental, dan perilaku narapidana narkotika. Persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas pembinaan spiritual bagi narapidana dengan pendekatan kualitatif. Perbedaannya, jika penelitian diatas fokus pada pelaksanaan pendidikan Agama Islam di Lapas Klas I Tangerang, sedangkan penelitian penulis fokus pada bentuk

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[23] Salmiah; Tahir Salmiah Heri, "Pembinaan Narapidana Penyalahgunaan Narkotika Di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Klas II A Sungguminasa," *Phinisi Integration Review*, no. Volume 4 Nomor 2 Tahun 2021 (2021): 317–23.

intervensi lembaga melalui pembinaan spiritual di Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta.[24]

Penelitian *kelima* yaitu kajian pada tingkat skripsi juga menunjukkan kecenderungan temuan yang sejalan seperti yang dilakukan oleh Andi Mutiara Maulidiyah dengan judul "*Efektivitas Program Pembinaan Keagamaan dalam Rehabilitasi Narapidana Narkotika di Lapas Kelas II A Parepare*". Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan dan menunjukkan bahwa program pembinaan keagamaan di Lapas Kelas II A Parepare berjalan cukup efektif dan mampu memberikan perubahan yang signifikan. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa efektivitas program didukung oleh kompetensi petugas, partisipasi aktif narapidana, kerja sama dengan pihak eksternal, dan ketersediaan fasilitas, sedangkan hambatan yang dihadapi meliputi keterbatasan sumber daya manusia, kendala individu narapidana, serta kurang lengkapnya modul pembinaan keagamaan. Kajian tersebut sejalan dengan studi yang penulis lakukan, yakni sama-sama mengkaji pelaksanaan pembinaan spiritual atau keagamaan terhadap warga binaan narkotika sebagai bagian dari proses rehabilitasi. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian tersebut, jika penelitian Andi Mutiara Maulidiyah berfokus pada efektivitas program pembinaan keagamaan serta meninjau dari perspektif Hukum Pidana Islam, penelitian yang dilakukan penulis tertuju pada intervensi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[24] Indah Tri Utari and Padmono Wibowo, "Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Narapidana Narkotika Di Lembaga Pemasyarakatan Klas I Tangerang," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* 10, no. 1 (2022): 147–58.

lembaga melalui pembinaan spiritual dan apa perubahan yang terjadi pada narapidana.[25]

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa spiritual merupakan salah satu pendekatan yang berperan penting dalam mendukung proses rehabilitasi individu yang mengalami ketergantungan narkotika. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembinaan spiritual mampu meningkatkan religiusitas, memperbaiki perilaku, memperkuat pengendalian diri, serta mendukung proses reintegrasi sosial warga binaan. Namun, sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada efektivitas program pembinaan, atau model rehabilitasi. Penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana intervensi lembaga dilaksanakan melalui pembinaan spiritual sebagai suatu proses yang sistematis dalam perspektif Ilmu Kesejahteraan Sosial masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini digunakan untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana intervensi Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Yogyakarta dalam melaksanakan pembinaan spiritual bagi warga binaan pecandu narkotika.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

F. Kajian Teori

1. Teori Intervensi Spiritual

a. Definisi dan Tujuan Intervensi Spiritual

Intervensi spiritual merupakan pendekatan dalam proses pemulihan yang memanfaatkan aspek spiritualitas untuk membantu individu menemukan makna

[25] Andi Mutiara Maulidiyah, *Efektivitas Program Pembinaan Keagamaan dalam Rehabilitasi Narapidana Narkotika di Lapas Kelas II A Parepare*, n.d.

hidup, membangun harapan, meningkatkan hubungan dengan Tuhan, serta mengembangkan nilai dan perilaku yang lebih positif. Spiritualitas tidak hanya berkaitan dengan kegiatan ibadah, tetapi juga mencakup pencarian makna, tujuan hidup, kesadaran diri, dan hubungan individu dengan lingkungan sosial.[26] Dalam pemulihan penyalahgunaan narkotika, spiritualitas dapat menjadi salah satu aspek yang mendukung perubahan karena memberikan ruang bagi individu untuk melakukan refleksi terhadap kehidupan dan perilakunya. Kajian mengenai spiritualitas dan pemulihan gangguan penggunaan zat juga menunjukkan adanya hubungan antara spiritualitas atau religiusitas dengan proses pemulihan.

Tujuan intervensi spiritual adalah membantu individu meningkatkan kesadaran terhadap kesalahan dan dampak penyalahgunaan narkotika, meningkatkan motivasi untuk berubah, membangun pengendalian diri, serta menemukan kembali tujuan hidup. Selain itu, kegiatan spiritual dapat membentuk rutinitas positif dan memberikan dukungan psikososial selama proses pemulihan.[27] Dengan demikian, intervensi spiritual tidak hanya diarahkan pada perubahan perilaku selama menjalani pembinaan, tetapi juga membantu mempersiapkan individu untuk menjalani kehidupan yang lebih baik setelah kembali ke masyarakat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Bentuk dan Komponen Intervensi Spiritual

Bentuk intervensi spiritual dapat disesuaikan dengan agama dan kondisi warga binaan. Dalam pembinaan keagamaan Islam, kegiatan dapat berupa salat

[26] A. Ardiansyah et al., "Intervensi Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien Di Rumah Sakit: Literature Review," *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan* 14, no. 2 (2021): 92–101.

[27] Widhi Fadhilah et al., "Intervensi Spiritual Pada Pasien Dengan Penyakit Tidak Menular (PTM)," *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA (JKSP)* 8, no. 2 (2025): 631–45.

berjamaah, membaca dan mempelajari Al-Qur'an, pengajian, ceramah keagamaan, dzikir, doa, serta bimbingan keagamaan secara individu maupun kelompok.[28] Selain kegiatan ibadah, intervensi spiritual dapat berupa kegiatan refleksi diri dan pendampingan yang membantu warga binaan memahami kesalahan, membangun harapan, dan menentukan tujuan hidup setelah menjalani masa pidana.

Intervensi spiritual dapat dilihat melalui beberapa komponen, yaitu kesadaran spiritual, praktik keagamaan, pemaknaan hidup, perubahan nilai dan moral, dukungan spiritual-sosial, serta harapan terhadap masa depan. Kesadaran spiritual berkaitan dengan kemampuan individu memahami hubungan dirinya dengan Tuhan dan menyadari konsekuensi perilakunya.[29] Praktik keagamaan terlihat dari keterlibatan dalam kegiatan ibadah. Pemaknaan hidup berkaitan dengan kemampuan menemukan tujuan hidup yang lebih positif, sedangkan perubahan nilai dan moral dapat terlihat melalui meningkatnya tanggung jawab, kedisiplinan, dan pengendalian diri. Dukungan spiritual-sosial berasal dari pembimbing, petugas, keluarga, maupun lingkungan yang mendukung proses pemulihan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

c. Intervensi Spiritual dalam Pemulihan Penyalahgunaan Narkotika

Penyalahgunaan narkotika tidak hanya berdampak pada kondisi fisik, tetapi juga dapat memengaruhi psikologis, hubungan sosial, nilai, dan tujuan hidup individu. Oleh karena itu, pemulihan membutuhkan pendekatan yang tidak hanya

[28] Siti Rohmatun and Maryatun Maryatun, "Intervensi Mindfulness Spiritual Islam Sebagai Upaya Penurunan Tingkat Kecemasan Upaya Kesehatan Jiwa Bagi Mahasiswa Keperawatan," *Avicenna: Journal of Health Research* 5, no. 2 (2022).

[29] Abul A'la Al Maududi et al., "Intervensi Spiritual Islam Dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan: Systematic Literature Review," *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan* 4, no. 1 (2026): 107–18.

berorientasi pada penghentian penggunaan narkotika, tetapi juga pada pembentukan kehidupan yang lebih sehat.[30] Intervensi spiritual dapat mendukung proses tersebut melalui peningkatan kesadaran, penguatan motivasi, pembentukan kebiasaan positif, serta pemberian makna dan harapan.

Dalam lembaga pemasyarakatan, pembinaan spiritual dapat menjadi bagian dari pembinaan kepribadian warga binaan. Kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin dapat membantu menciptakan pola kehidupan yang lebih teratur sekaligus menjadi sarana refleksi diri. Namun, intervensi spiritual tidak dapat dipandang sebagai satu-satunya faktor keberhasilan pemulihan karena perubahan juga dipengaruhi oleh motivasi individu, dukungan keluarga, lingkungan, kondisi psikologis, serta program rehabilitasi lainnya.[31] Oleh karena itu, intervensi spiritual diposisikan sebagai salah satu bentuk dukungan dalam proses pemulihan penyalahgunaan narkotika.

2. Teori Perubahan

a. Pengertian dan Proses Perubahan

Teori perubahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Transtheoretical Model (TTM) atau Stages of Change yang dikembangkan oleh Prochaska dan DiClemente. Teori ini menjelaskan bahwa perubahan perilaku berlangsung secara bertahap dan tidak selalu terjadi secara langsung. Model

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[30] Muhammad Rivaldi et al., "Intervensi Sosial Melalui Terapi Psikoreligius Pada Remaja Penyalahgunaan Narkoba," *KHIDMAT SOSIAL: Journal of Social Work and Social Services* 1, no. 2 (2020): 127–37.

[31] Fadila Rizka Maulida et al., "Penerapan Edukasi Spiritual Pada Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien Napza: Studi Kasus," *Jurnal Keperawatan* 18, no. 1 (2026): 67–74.

tersebut terdiri atas tahap *precontemplation*, *contemplation*, *preparation*, *action*, dan *maintenance*.[32] Teori ini banyak digunakan untuk memahami perubahan perilaku, termasuk perilaku adiktif.

Tahap *precontemplation* merupakan kondisi ketika individu belum menyadari atau belum menganggap perilakunya sebagai masalah. Tahap *contemplation* terjadi ketika individu mulai menyadari masalah dan mempertimbangkan perubahan. Selanjutnya, *preparation* menunjukkan adanya niat dan kesiapan untuk melakukan perubahan. Tahap *action* ditandai dengan tindakan nyata untuk mengubah perilaku, sedangkan *maintenance* merupakan usaha mempertahankan perubahan agar tidak kembali pada perilaku sebelumnya.[33] Individu dapat mengalami kemunduran ke tahap sebelumnya sehingga perubahan tidak selalu berjalan secara linear.

b. Faktor yang Memengaruhi Perubahan

Perubahan perilaku pada penyalahguna narkotika dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kesadaran, motivasi, kemauan, kesiapan berubah, serta kemampuan mengendalikan diri. Sementara itu, faktor eksternal meliputi dukungan keluarga, petugas, pembimbing, teman, lingkungan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[32] Petrus Kanisius Siga Tage et al., "Penerapan Transtheoretical Model Untuk Perubahan Perilaku Pencegahan Stunting Di Desa Noinbila, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Nusa Tenggara Timur," *Jurnal Inovasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 5, no. 2 (2025): 393–404.

[33] Jamhariyah Jamhariyah et al., "Model Promosi Kesehatan Bidan Pada Ibu Hamil Pre Eklamsi Berdasarkan Stage Of Change (Kajian Transtheory Model)," *Malang Journal of Midwifery (MAJORY)* 2, no. 1 (2020): 38–48.

sosial, dan program rehabilitasi yang diberikan.[34] Lingkungan menjadi penting karena kondisi setelah warga binaan kembali ke masyarakat dapat memengaruhi kemampuan mempertahankan perubahan.

Spiritualitas dan kebermaknaan hidup juga dapat menjadi faktor pendukung perubahan. Individu yang memiliki tujuan hidup dan nilai yang lebih jelas dapat memiliki alasan yang lebih kuat untuk meninggalkan perilaku penyalahgunaan narkotika.[35] Oleh sebab itu, pembinaan spiritual dapat dipahami sebagai salah satu bentuk intervensi yang membantu memperkuat aspek internal dalam proses perubahan.

c. Perubahan dalam Rehabilitasi Narapidana Narkotika

Dalam konteks rehabilitasi narapidana narkotika, perubahan merupakan proses peralihan dari perilaku yang berkaitan dengan penyalahgunaan narkotika menuju perilaku yang lebih sehat, bertanggung jawab, dan sesuai dengan norma sosial. Perubahan tersebut dapat mencakup pola pikir, sikap, perilaku, pengendalian diri, hubungan sosial, spiritualitas, serta kesiapan untuk kembali ke masyarakat. Lembaga pemasyarakatan memiliki peran dalam mendukung proses tersebut melalui program pembinaan yang terstruktur. Warga binaan diberikan kesempatan untuk membangun kebiasaan baru, meningkatkan kesadaran, mengembangkan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[34] Raden Mas Dimas Pangestu and R. Rahaditya, "Urgensi Rehabilitasi Sosial Terhadap Narapidana Pecandu Narkotika Di Lingkungan Lembaga Pemasyarakatan," *UNES Law Review* 6, no. 2 (2023): 5802–8.

[35] Panggabean and Jarodi, "Analisis Program Rehabilitasi Sosial Bagi Narapidana Narkotika Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Medan."

kemampuan diri, dan mempersiapkan kehidupan setelah menjalani masa pidana.[36] Keberhasilan perubahan tidak hanya dilihat dari perilaku selama berada di lembaga pemasyarakatan, tetapi juga dari kemampuan mempertahankan perilaku positif setelah kembali ke lingkungan masyarakat.

3. **Keterkaitan Teori dengan Penelitian**

Penelitian yang berjudul "Intervensi Lembaga melalui Pembinaan Spiritual pada Pecandu Narkotika" dapat menggunakan teori intervensi spiritual dan *Transtheoretical Model* secara saling melengkapi. Teori intervensi spiritual digunakan untuk mengidentifikasi bentuk, tujuan, komponen, dan pelaksanaan pembinaan spiritual, sedangkan teori perubahan digunakan untuk memahami proses perubahan warga binaan dalam pemulihan penyalahgunaan narkotika.

Melalui teori intervensi spiritual, penelitian dapat menganalisis berbagai program pembinaan yang diberikan kepada warga binaan, termasuk bentuk kegiatan keagamaan, tujuan pelaksanaan, pihak yang terlibat, serta respons warga binaan terhadap program tersebut. Analisis juga dapat diarahkan pada perubahan kesadaran spiritual, praktik keagamaan, pemaknaan hidup, nilai dan moral, serta harapan terhadap masa depan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sementara itu, *Transtheoretical Model* dapat digunakan untuk melihat perubahan warga binaan berdasarkan tahap kesiapan berubah. Warga binaan yang belum menyadari permasalahan penyalahgunaan narkotika dapat dikaitkan dengan

[36] Pangestu and Rahaditya, "Urgensi Rehabilitasi Sosial Terhadap Narapidana Pecandu Narkotika Di Lingkungan Lembaga Pemasyarakatan."

tahap *precontemplation*. Ketika mulai menyadari kesalahan dan mempertimbangkan untuk berubah, kondisi tersebut dapat dikaitkan dengan tahap contemplation. Selanjutnya, munculnya niat dan kesiapan mengikuti pembinaan dapat dikaitkan dengan tahap preparation. Keterlibatan aktif dalam program dan munculnya perilaku positif dapat menunjukkan tahap *action*, sedangkan kemampuan mempertahankan kebiasaan positif dan menghindari perilaku lama berkaitan dengan tahap *maintenance*.

Penggunaan kedua teori tersebut memungkinkan penelitian memberikan gambaran mengenai bagaimana Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta melaksanakan pembinaan spiritual sekaligus bagaimana pembinaan tersebut dapat dipahami dalam proses perubahan warga binaan. Namun, penelitian tetap perlu mempertimbangkan bahwa perubahan perilaku tidak hanya dipengaruhi oleh intervensi spiritual. Motivasi individu, dukungan keluarga, lingkungan sosial, kondisi psikologis, serta program rehabilitasi lainnya juga dapat berperan dalam proses pemulihan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang diterapkan untuk meneliti pada situasi obyek yang alamiah, dimana peneliti akan menjadi instrumen kunci, dengan teknik pengumpulan data yaitu triangulasi, analisis data

bersifat induktif, dan hasil penelitiannya akan menekankan pada makna.[37] Menurut Kim, Sefcik, dan Bradway penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk memperoleh deskripsi yang menyeluruh tentang suatu fenomena dengan tetap mempertahankan informasi yang diperoleh berdasarkan perspektif dan pengalaman dari partisipan.[38]

Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menggambarkan intervensi yang dilakukan lembaga melalui pembinaan spiritual serta perubahan yang terjadi pada warga binaan pecandu narkotika setelah mengikuti pembinaan spiritual. Jenis penelitian deskriptif kualitatif digunakan karena penelitian ini berfokus pada penggambaran fenomena berdasarkan kondisi yang ditemukan di lapangan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran mengenai bentuk pembinaan spiritual yang dilaksanakan oleh lembaga, pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pembinaan, kegiatan yang diberikan, serta perubahan yang terjadi oleh warga binaan setelah mengikuti pembinaan spiritual. Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai intervensi lembaga melalui pembinaan spiritual di Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dalam proses penyusunan penelitian ini, peneliti memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*/AI) yaitu ChatGPT sebagai alat bantu

[37] "Buku Metode Penelitian Kualitatif," n.d.

[38] Hyejin Kim et al., "Characteristics of Qualitative Descriptive Studies: A Systematic Review," *Research in Nursing & Health* 40, no. 1 (2017): 23–42.

dalam memperoleh referensi awal dan perbaikan tata bahasa kepenulisan. Meskipun demikian, keseluruhan proses penelitian, mulai dari penyusunan kerangka berpikir, pengumpulan data, analisis data, analisis hasil penelitian, hingga penarikan kesimpulan dilakukan secara mandiri oleh peneliti berdasarkan data empiris yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian. Dengan ini, penggunaan teknologi tersebut hanya berfungsi sebagai pendukung dalam proses penulisan serta tidak menggantikan proses berpikir ilmiah maupun tanggung jawab akademik peneliti.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Yogyakarta yang merupakan salah satu lembaga pemasyarakatan khusus yang menangani warga binaan dengan kasus penyalahgunaan narkotika. Pemilihan lokasi penelitian ini berlandaskan pertimbangan bahwa lembaga tersebut secara rutin menyelenggarakan program pembinaan spiritual bagi warga binaan kasus narkotika, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengkaji secara lebih mendalam bagaimana intervensi lembaga melalui pembinaan spiritual dilaksanakan serta bagaimana proses intervensi tersebut memberikan perubahan yang dirasakan oleh warga binaan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah intervensi lembaga dalam melakukan intervensi melalui pembinaan spiritual pecandu narkotika.

Adapun aspek yang menjadi fokus penelitian meliputi beberapa hal sebagai berikut:

a. Bentuk intervensi lembaga dalam pelaksanaan pembinaan spiritual bagi warga binaan.
b. Perubahan yang terjadi pada warga binaan sesudah mengikuti pembinaan spiritual.

4. Subjek dan Informan Penelitian

Subjek di penelitian ini yaitu lembaga sebagai pihak yang berperan dalam pelaksanaan pembinaan spiritual bagi pecandu narkotika di lembaga tersebut. Adapun informan penelitian terdiri dari beberapa jenis sebagai berikut:

a. Informan utama, yaitu pihak lembaga yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program pembinaan spiritual, seperti pengelola program, pembina, atau konselor. Jumlah informan utama dalam penelitian ini sebanyak 3-5 orang yang berasal dari lembaga terkait.
b. Informan pendukung, yaitu warga binaan masyarakat yang mengikuti program pembinaan spiritual di lembaga tersebut. Informan pendukung dalam penelitian ini berjumlah sekitar 7-10 orang yang dipilih untuk memberikan informasi terkait pengalaman mereka dalam mengikuti pembinaan spiritual serta perubahan yang mereka rasakan.

5. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan yang diterapkan dalam penelitian ini yakni *purposive sampling*. Teknik ini dipilih guna menentukan informan penelitian sesuai dengan kriteria tertentu yakni seorang yang memiliki pengetahuan dan informasi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dapat dipercaya terkait fenomena yang sedang diteliti.[39] Adapun kriteria informan yang ditetapkan untuk memilih informan penelitian antara lain sebagai berikut:

a. Kriteria Informan Utama

Informan utama dalam penelitian ini adalah pihak yang berasal dari lembaga yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program pembinaan spiritual, dengan kriteria yang ditentukan yakni sebagai berikut:

1) Merupakan pengelola atau pembina yang terlibat langsung dalam program pembinaan spiritual dan rehabilitasi.
2) Memahami kebijakan, program, dan strategi lembaga dalam pelaksanaan pembinaan spiritual dan rehabilitasi.
3) Bersedia memberikan informasi secara terbuka mengenai proses pembinaan yang dilakukan oleh lembaga.
4) Jumlah informan utama dalam penelitian ini diperkirakan sebanyak 3-5 orang.

b. Kriteria Informan Pendukung

Informan pendukung dalam penelitian ini adalah warga binaan yang mengikuti program pembinaan spiritual di lembaga tersebut, dengan kriteria yang ditentukan yakni sebagai berikut:

1) Merupakan warga binaan yang memiliki riwayat penyalahgunaan narkotika.
2) Sedang mengikuti program pembinaan spiritual yang diselenggarakan oleh lembaga.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[39] Ika Lenaini, "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling," *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): 33–39.

3) Telah mengikuti program pembinaan dalam kurun waktu minimal 3 bulan sehingga memiliki pengalaman yang cukup terkait proses pembinaan spiritual.
4) Bersedia menjadi informan penelitian dan menceritakan pengalaman selama mengikuti pembinaan.
5) Jumlah informan pendukung dalam penelitian ini diperkirakan sebanyak sekitar 7-10 orang.
6) Rentang usia 18 – 30 tahun.

6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama yang umum dalam penelitian kualitatif. Ketiga teknik tersebut antara lain sebagai berikut:

a. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang efektif guna mendapatkan informasi lebih lanjut tentang topik yang bersifat kompleks maupun bersifat pribadi, sehingga peneliti fleksibilitas dalam mengutarakan pertanyaan tambahan dan memahami responden secara lebih mendalam[40]. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan semi-terstruktur kepada para narasumber, yang antara lain:
   1) Kepala Subseksi Bimbingan Kemasyarakatan dan Perawatan.
   2) Pembina kerohanian di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[40] Romdona Siti et al., "Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara Dan Kuesioner," Vol 3 (2025): 39–47.

3) Konselor rehabilitasi di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Yogyakarta
4) Para pecandu narkotika/warga binaan yang mengikuti program pembinaan spiritual.

b. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap beragam elemen yang muncul dalam suatu fenomena pada objek penelitian. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kegiatan pembinaan spiritual yang dilaksanakan oleh lembaga. Melalui observasi, peneliti memperoleh gambaran nyata mengenai proses pembinaan, interaksi antara pembina dan warga binaan, serta suasana kegiatan spiritual yang berlangsung.

c. Dokumentasi digunakan untuk menyempurnakan data penelitian yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Dokumen yang dihimpun dapat berupa profil lembaga, program kegiatan pembinaan, foto kegiatan, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan pembinaan spiritual.

7. Teknik Validasi Data

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Teknik validasi data yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan metode untuk menguji kredibilitas data dengan memanfaatkan berbagai sumber, teknik, dan waktu yang berbeda, sehingga hasil penelitian lebih dapat dipercaya dan objektif.[41]

[41] Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung Alfabeta..pdf

Dari tiga jenis triangulasi, penelitian ini hanya menggunakan dua jenis triangulasi sebagai teknik validasi data yakni:

a. Triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti pihak lembaga dan warga binaan, untuk memastikan konsistensi data.
b. Triangulasi teknik, yaitu membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dkk, yang meliputi tiga tahapan utama antara lain sebagai berikut.[42]

a. Reduksi data, yaitu proses pemilihan, penyederhanaan, dan pengelompokan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.
b. Penyajian data, yaitu menyusun data yang telah direduksi dalam bentuk narasi deskriptif sehingga mudah dipahami.
c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses penafsiran data untuk menemukan makna serta menjawab rumusan masalah penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini akan terbagi menjadi empat bab pembahasan. Pada BAB I berisi pendahuluan yang didalamnya mencakup latar

[42] Matthew B. Miles et al., *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Edition 3 (Sage, 2014).

belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kajian teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Pada BAB II penelitian akan membahas mengenai gambaran umum atau konteks penelitian berisi uraian tentang objek, lokasi, atau konteks sosial tempat penelitian. Informasi yang disajikan hanya memuat data dan informasi yang relevan dan mendukung analisis penelitian.

Pada BAB III berisi jawaban atas rumusan masalah yang merupakan inti dari penelitian ini, menggunakan temuan data di lapangan dan analisis terhadap data tersebut berdasarkan teori yang digunakan. Pembahasan akan ditulis sesuai hasil temuan yaitu intervensi lembaga pemasyarakatan melalui program pembinaan spiritual serta menjawab apa pengaruh dari intervensi lembaga pemasyarakatan melalui program-program pembinaan spiritual pada pecandu narkotika.

Pada BAB IV, penelitian ini akan berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan pernyataan akhir yang berisi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah. Kesimpulan tersebut berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh baik yang bersifat melengkapi, memperluas, maupun menemukan hal baru dari temuan sebelumnya. Saran merupakan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian baik berupa saran praktis maupun saran teoritis. Selain itu, pada bagian akhir akan terdapat lampiran yang berupa dokumentasi atau arsip serta daftar pustaka yang menjadi referensi penelitian ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pertama, intervensi lembaga melalui pembinaan spiritual menunjukkan bahwa kegiatan spiritual tidak hanya diposisikan sebagai aktivitas keagamaan, tetapi juga sebagai bagian dari proses pembinaan yang memberikan arahan, motivasi, dan ruang refleksi bagi warga binaan. Hal tersebut terlihat dari pengalaman warga binaan yang memandang kegiatan pembinaan sebagai kegiatan yang membantu mereka menjalani kehidupan selama berada di Lapas secara lebih terarah. Salah satu warga binaan menyampaikan bahwa setelah mengikuti berbagai kegiatan, dirinya merasa beban berkurang karena memiliki kegiatan yang dilakukan secara rutin. Warga binaan juga memahami pembinaan sebagai proses yang memberikan arahan dan motivasi untuk memperbaiki diri serta tidak mengulangi kesalahan.

Kedua, setelah mengikuti pembinaan spiritual, warga binaan merasakan beberapa perubahan dalam dirinya. Perubahan tersebut terlihat pada meningkatnya ketenangan, pengendalian emosi, penerimaan diri, motivasi untuk memperbaiki diri, kedisiplinan, kesadaran untuk tidak mengulangi kesalahan, serta munculnya harapan terhadap kehidupan setelah bebas. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pembinaan spiritual tidak hanya berkaitan dengan peningkatan aktivitas keagamaan, tetapi juga dapat menjadi ruang bagi warga binaan untuk melakukan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

refleksi terhadap kehidupan, memikirkan kesalahan yang telah dilakukan, serta membangun keinginan untuk menjalani kehidupan yang lebih baik.

Ketiga, perubahan yang dirasakan warga binaan tidak berlangsung dalam tingkat yang sama. Berdasarkan analisis menggunakan *Transtheoretical Model*, terdapat warga binaan yang baru menunjukkan kesadaran dan refleksi, ada yang mulai mempertimbangkan perubahan, ada yang telah aktif mengikuti pembinaan, dan ada pula yang mulai menunjukkan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut menunjukkan bahwa perubahan merupakan proses yang berlangsung secara bertahap dan dipengaruhi oleh kondisi masing-masing individu. Oleh karena itu, pembinaan spiritual dapat memberikan ruang dan dukungan bagi proses perubahan, tetapi tidak dapat dipandang sebagai satu-satunya faktor yang menentukan perubahan warga binaan. Motivasi, kesadaran, kemauan, kemampuan mengendalikan diri, dukungan keluarga, lingkungan sosial, serta program rehabilitasi lainnya juga memiliki peran dalam proses tersebut.

Pembinaan spiritual dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai salah satu bagian dari proses perubahan dan pemulihan warga binaan, bukan sebagai satu-satunya penyebab perubahan. Pembinaan memberikan ruang bagi warga binaan untuk membangun kesadaran, melakukan refleksi diri, meningkatkan pengendalian diri, membentuk kebiasaan positif, serta memikirkan kembali arah kehidupan setelah bebas. Namun, keberlanjutan perubahan setelah warga binaan kembali ke masyarakat belum dapat dipastikan melalui penelitian ini karena informan masih berada dalam lingkungan Lapas.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Yogyakarta

Pembinaan spiritual yang telah dilaksanakan diharapkan dapat terus dipertahankan dan dikembangkan dengan memperhatikan kebutuhan serta kondisi masing-masing warga binaan. Pembinaan tidak hanya diarahkan pada pelaksanaan kegiatan keagamaan, tetapi juga dapat terus memberikan ruang bagi warga binaan untuk melakukan refleksi diri, membangun motivasi untuk berubah, meningkatkan pengendalian diri, serta mempersiapkan diri menghadapi kehidupan setelah bebas.

2. Bagi Warga Binaan

Warga binaan diharapkan dapat mempertahankan keterlibatan dalam kegiatan pembinaan spiritual dan menerapkan nilai-nilai positif yang diperoleh selama mengikuti pembinaan dalam kehidupan sehari-hari. Kesadaran, motivasi untuk memperbaiki diri, kemampuan mengendalikan diri, dan harapan terhadap masa depan yang mulai terbentuk selama pembinaan perlu terus dikembangkan sebagai bekal untuk menjalani kehidupan setelah kembali ke keluarga dan masyarakat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada pelaksanaan intervensi lembaga melalui pembinaan spiritual di satu lembaga pemasyarakatan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan dapat menganalisis keberlanjutan pembinaan ketika warga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

binaan sudah kembali ke masyarakat. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat melibatkan warga binaan yang telah bebas, keluarga, maupun pihak yang terlibat dalam proses reintegrasi sosial sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai keberlanjutan perubahan setelah mengikuti pembinaan spiritual.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

A'la Al Maududi, Abul, Cahyati Febriana, Muhammad Rizky al Fauzan, and Crys Sena Puspitasari. "Intervensi Spiritual Islam Dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan: Systematic Literature Review." *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan* 4, no. 1 (2026): 107–18.

Andini, Lilia Ais, and Muhammad Jamaluddin. "Dukungan Sosial Untuk Pecandu Zat Terlarang Dengan Pendekatan Religius." *Jurnal Psimawa: Diskursus Ilmu Psikologi Dan Pendidikan* 7, no. 1 (2024): 133–39.

Anggara, Gian Rakha, Rifky Hafiz Tryanda, and Mohd Nur Hakim. "Pengaruh Pelaksanaan Rehabilitasi Narkotika Terhadap Penurunan Tingkat Residivisme Pada Pengguna Narkotika Di Indonesia." *Jurnal Kajian Hukum Dan Pendidikan Kewarganegaraan* 2, no. 2 (2026): 528–32.

Ardiansyah, A., Ayunda Puteri Rizanti, and Azwar Azwar. "Intervensi Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien Di Rumah Sakit: Literature Review." *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan* 14, no. 2 (2021): 92–101.

Avandi, Nur Said, and Andi Kurniawan. "Analisis Pendekatan Religiusitas Dalam Pelaksanaan Program Pembinaan Agama Islam Narapidana Di Lapas Narkotika Kelas IIAYogyakarta." *Jurnal Komunikasi Hukum (JKH)* 11, no. 1 (2025): 199–208.

Brito Sena, Marina Aline de, Rodolfo Furlan Damiano, Giancarlo Lucchetti, and Mario Fernando Prieto Peres. "Defining Spirituality in Healthcare: A Systematic Review and Conceptual Framework." *Frontiers in Psychology* 12 (2021): 756080.

Dwiatmodjo, Haryanto. "Pelaksanaan Pidana dan Pembinaan Narapidana Tindak Pidana Narkotika (Studi Terhadap Pembinaan Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Klas IIA Yogyakarta)." *Perspektif* 18, no. 2 (2013): 64. https://doi.org/10.30742/perspektif.v18i2.115.

Fadhilah, Widhi, Bambang Aditya, and Nursiswati Nursiswati. "Intervensi Spiritual Pada Pasien Dengan Penyakit Tidak Menular (PTM)." *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA (JKSP)* 8, no. 2 (2025): 631–45.

Galanter, Marc, William L. White, Jag Khalsa, and Helena Hansen. "A Scoping Review of Spirituality in Relation to Substance Use Disorders: Psychological, Biological, and Cultural Issues." *Journal of Addictive Diseases* 42, no. 3 (2024): 210–18.

Jamhariyah, Jamhariyah, Sugijati Sugijati, and Ida Prijatni. "Model Promosi Kesehatan Bidan Pada Ibu Hamil Pre Eklamsi Berdasarkan Stage Of

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Change (Kajian Transtheory Model)." *Malang Journal of Midwifery (MAJORY)* 2, no. 1 (2020): 38–48.

Kanabar, Mitika, Preethy Kathiresan, Hussien Elkholy, et al. "Spirituality and Behavioural Addictions: Narrative Review." *BJPsych International* 21, no. 3 (2024): 59–61.

Kim, Hyejin, Justine S. Sefcik, and Christine Bradway. "Characteristics of Qualitative Descriptive Studies: A Systematic Review." *Research in Nursing & Health* 40, no. 1 (2017): 23–42.

Lenaini, Ika. "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling." *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): 33–39.

Maddock, Alan, Carolyn Blair, Nil Ean, and Paul Best. "Psychological and Social Interventions for Mental Health Issues and Disorders in Southeast Asia: A Systematic Review." *International Journal of Mental Health Systems* 15, no. 1 (2021): 56.

Maulida, Fadila Rizka, Laili Nur Hidayati, and Triyana Triyana. "Penerapan Edukasi Spiritual Pada Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien Napza: Studi Kasus." *Jurnal Keperawatan* 18, no. 1 (2026): 67–74.

Maulidiyah, Andi Mutiara. *Efektivitas Program Pembinaan Keagamaan dalam Rehabilitasi Narapidana Narkotika di Lapas Kelas II A Parepare*. n.d.

Megranahan, Karen, Danielle Megranahan, and Andrew Cooper. "Non-Pharmacological Interventions for Problematic Substance Use: A Rapid Overview of Cochrane Systematic Reviews." *International Journal of Mental Health and Addiction* 22, no. 6 (2024): 3896–921.

Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Edition 3. Sage, 2014.

Nurhidayah, Irfanita, Nurhasanah Nurhasanah, Rahmawati Rahmawati, and Laras Cyntia Kasih. "Pendidikan Kesehatan Tentang Bahaya Penyalahgunaan Napza Bagi Remaja Di SMA Plus Al-Athiyah Banda Aceh." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 4, no. 2 (2026): 371–76.

Pangestu, Raden Mas Dimas, and R. Rahaditya. "Urgensi Rehabilitasi Sosial Terhadap Narapidana Pecandu Narkotika Di Lingkungan Lembaga Pemasyarakatan." *UNES Law Review* 6, no. 2 (2023): 5802–8.

Panggabean, Wesly Ivan, and Odi Jarodi. "Analisis Program Rehabilitasi Sosial Bagi Narapidana Narkotika Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Medan." *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains* 12, no. 02 (2023).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Rivaldi, Muhammad, Ati Kusmawati, and Moh Amin Tohari. “Intervensi Sosial Melalui Terapi Psikoreligius Pada Remaja Penyalahgunaan Narkoba.” *KHIDMAT SOSIAL: Journal of Social Work and Social Services* 1, no. 2 (2020): 127–37.

Rohmatun, Siti, and Maryatun Maryatun. “Intervensi Mindfulness Spiritual Islam Sebagai Upaya Penurunan Tingkat Kecemasan Upaya Kesehatan Jiwa Bagi Mahasiswa Keperawatan.” *Avicenna: Journal of Health Research* 5, no. 2 (2022).

Salmiah, Salmiah; Tahir, Heri. “Pembinaan Narapidana Penyalahgunaan Narkotika Di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Klas II A Sungguminasa.” *Phinisi Integration Review*, no. Volume 4 Nomor 2 Tahun 2021 (2021): 317–23.

Sinclair, Deborah L., Mégane Chantry, Clara De Ruysscher, Jürgen Magerman, Pablo Nicaise, and Wouter Vanderplasschen. “Recovery-Supportive Interventions for People with Substance Use Disorders: A Scoping Review.” *Frontiers in Psychiatry* 15 (2024): 1352818.

Siti, Romdona, Junista Silvia, and Gunawan Ahmad. “Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara Dan Kuesioner.” *Vol* 3 (2025): 39–47.

Snodgrass, Shelbi, Lynn Corcoran, and Paul Jerry. “Spirituality in Addiction Recovery: A Narrative Review.” *Journal of Religion and Health* 63, no. 1 (2024): 515–30.

Sulfiah, Tanzil, and Aryuni Salpiana Jabar. “Model Intervensi Pekerja Sosial Dalam Meningkatkan Keberfungsian Sosial Lansia.” *Jurnal Kesejahteraan Dan Pelayanan Sosial* 1, no. 2 (2020): 8–15.

Tage, Petrus Kanisius Siga, Yohanes Dion, Erna Febriyanti, Sebastianus Kurniadi Tahu, Maria Yoanita Bina, and Maria Yasintha Goa. “Penerapan Transtheoretical Model Untuk Perubahan Perilaku Pencegahan Stunting Di Desa Noinbila, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Nusa Tenggara Timur.” *Jurnal Inovasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 5, no. 2 (2025): 393–404.

United Nations : Office on Drugs and Crime. “World Drug Report 2025.” Accessed August 19, 2026. //www.unodc.org/unodc/en/data-and-analysis/world-drug-report-2025.html.

Utari, Indah Tri, and Padmono Wibowo. “Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Narapidana Narkotika Di Lembaga Pemasyarakatan Klas I Tangerang.” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* 10, no. 1 (2022): 147–58.

Wawancara Dengan Bapak Agus, Konselor Rehabilitasi. Mei 2026. 14.00.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Wawancara Dengan Bapak Catur Adriyana, Pembina Kerohanian. Mei 2026. 10.00.

Wawancara Dengan Bapak Dimas, Kepala Subseksi Bimaswat. Mei 2026. 10.30.

Wawancara Dengan Warga Binaan Pemasyarakatan (A). Mei 2026. 11.20.

Wawancara Dengan Warga Binaan Pemasyarakatan (B). Mei 2026. 11.10.

Wawancara Dengan Warga Binaan Pemasyarakatan (F). Mei 2026. 11.00.

Wawancara Dengan Warga Binaan Pemasyarakatan (I). Mei 2026. 11.30.

Wawancara Dengan Warga Binaan Pemasyarakatan (N). Mei 2026. 10.40.

Wulandari, Erni, and Amika Wardana. "Rehabilitasi Spiritualitas Islam Untuk Pencandu Narkoba Di Pondok Rehabilitasi Tetirah Dzikir." *Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi* 12, no. 2 (2023): 138–50.

Zamarin, Sofia, and Padmono Wibowo. "Pengaruh Religiusitas Terhadap Tingkat Stres Narapidana Yang Mengikuti Kelas Pesantren Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Tenggarong." *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains* 12, no. 02 (2023).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA